

# SERAPAN DALAM PERISTILAHAN BIDANG OTOMOTIF

## (BORROWING IN AUTOMOTIVE TERMINOLOGY)

### **Bari Pratama Putra**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung–Sumedang Km 21, Jatinangor  
Ponsel: 085780054004; Pos-el: bari\_pratama@yahoo.com

### **Wahya**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung–Sumedang Km 21, Jatinangor  
Ponsel: 085295495573; Pos-el: rizka.cikal@yahoo.com

### **Dian Indira**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung–Sumedang Km 21, Jatinangor  
Ponsel: 08122023209; Pos-el: diancpds@yahoo.com

Tanggal naskah masuk: 3 Desember 2013

Tanggal revisi terakhir: 19 Mei 2014

### **Abstract**

*A study about borrowing in automotive terminology on Indonesian language automotive literatures needs to be carried out in order to convey accurate, proportional and representative information to the readers. It aims to describe the borrowing in Indonesian language automotive terminology using descriptive qualitative method. The data were natural data from two automotive magazines, namely Auto Bild edition of 31 July--13 August 2013, and Motor Trend edition of January 2014. Both are automotive literatures in Indonesian language. The result shows that there are two types of borrowing in automotive terminology, namely full borrowing and accorded borrowing. Full borrowing adopts the form without changing the spelling and pronunciation. Accorded borrowing requires agreements of spelling and pronunciation and is classified into three categories, i. e. accordance, addition, and/or omission of phonemes. The writer hopes that this article can contribute to the formation of Indonesian language terminology in automotive domain.*

**Key words:** *automotive, terminology, borrowing*

### **Abstrak**

**PENELITIAN** tentang serapan dalam peristilahan bidang otomotif perlu dilakukan sebagai literatur otomotif berbahasa Indonesia sehingga berbagai informasi terkait peristilahan otomotif dapat dijelaskan secara tepat, proporsional, dan representatif dalam media informasi yang diperlukan pembaca. Masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana serapan dalam peristilahan bidang otomotif dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis serapan dalam peristilahan bidang otomotif dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan data-data kebahasaan alami yang terdapat dalam media cetak bidang otomotif di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah *Auto Bild* Edisi 31 Juli–13 Agustus 2013 dan *Motor Trend* Edisi Januari 2014. *Auto Bild* dan *Motor Trend* adalah media cetak yang berisi literatur informasi otomotif bagi pembaca di Indonesia. Serapan dalam peristilahan bidang otomotif dapat diklasifikasikan atas serapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh) dan serapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal; yang diklasifikasikan atas penyesuaian, penambahan, dan/atau penghilangan

fonem. Tulisan ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam pembentukan istilah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia di samping pedoman yang ada dan menjadi literatur otomotif yang diperlukan bagi pengguna media informasi otomotif di Indonesia.

**Kata kunci:** otomotif, peristilahan, serapan

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Kecerdasan yang dimiliki manusia digunakan dan dikembangkan secara luar biasa untuk merepresentasikan berbagai ide, gagasan, rasa, dan ekspresi dalam menciptakan dan mengembangkan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya dengan sebuah sistem yang disebut bahasa. Bahasa dapat dipelajari dan dikembangkan manusia untuk mencapai tingkat peradaban setinggi mungkin berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif dan artifisial yang luar biasa. Manusia dapat menciptakan berbagai hal baru untuk membuat kehidupannya semakin menyenangkan dengan bahasa yang digunakannya. Bahasa dibutuhkan manusia untuk menggagas sebuah ide sampai dengan manusia menghasilkan sebuah kebudayaan dan peradaban di berbagai belahan penjuru dunia.

Manusia mempelajari dan mengembangkan bahasa yang digunakan dengan merepresentasikan berbagai konsep terkini ke dalam peristilahan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Berbagai peristilahan ilmu pengetahuan dikembangkan berdasarkan penemuan terkini yang dicapai dengan berbagai tingkat kemampuan manusia yang luar biasa. Teknologi otomotif adalah pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa canggih dan akan dikembangkan manusia secara konsisten berdasarkan teknologi terkini. Pencapaian teknologi otomotif terkini dimutakhirkan dengan berbagai representasi peristilahan otomotif dalam berbagai media informasi.

Peristilahan otomotif di Indonesia diserap dari berbagai bahasa asing. Bahasa di beberapa negara Eropa adalah sumber unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif. Industri otomotif dikembangkan di beberapa

negara Eropa dan Asia. Jerman, Italia, Jepang, dan Korea adalah contoh negara-negara dengan produk otomotif terkini. Dari negara-negara tersebut tercipta berbagai konsep ilmiah tentang otomotif yang dapat dikaidahkan menjadi literatur tertulis. Terdapat beberapa serapan dalam media cetak otomotif yang dapat dijadikan literatur tertulis terkini bidang peristilahan otomotif dalam bahasa Indonesia. Serapan berupa istilah bidang otomotif didasarkan atas data-data istilah otomotif dalam media cetak otomotif di Indonesia.

Penyerapan istilah otomotif ke dalam bahasa Indonesia dapat dikaidahkan dan dibakukan berdasarkan data deskriptif peristilahan otomotif di dalam media cetak otomotif yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh) ke dalam bahasa Indonesia.

(1) Tak heran, unit ini mampu menghasilkan tenaga 800 dk di putaran mesin 9.000 rpm tanpa *turbo* (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:10).

Pada data (1) *turbo* adalah serapan dalam peristilahan bidang otomotif tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dan istilah ini dipakai secara luas sebagai kosakata umum (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:7). *Turbo* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan konsep *turbo* yang dimaksud. *Turbo* berasal dari bahasa Inggris dan diserap utuh ke dalam bahasa Indonesia dari kata *turbo* (Jones, 2007:330).

Contoh lain serapan dengan penghilangan fonem di akhir dapat dilihat pada contoh berikut.

(2) Faktor plus berikutnya adalah *performa* (*Auto Bild*, 2013:82).

Pada data (2) terdapat kata *performa*. Kata ini merupakan serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). *Performa* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia dan penyerapan kata ini disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia, yaitu dengan dihilangkan fonem [nce] di belakang fonem [a]. *Performa* disesuaikan ejaan dan lafal dari *performance* (bahasa Inggris) (Jones, 2007: 239).

Latar belakang penulis untuk meneliti unsur serapan asing peristilahan bidang otomotif dalam majalah *Auto Bild* Indonesia adalah sebagai berikut:

1. peristilahan otomotif adalah peristilahan yang khas dan
2. beberapa serapan peristilahan otomotif belum berdata dalam literatur.

## 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh)?
2. Bagaimana unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal?
3. Bagaimana penyesuaian serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI)?

## 1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang berupa penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh).

2. mendeskripsikan serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang berupa penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal.
3. mendeskripsikan penyesuaian serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI).

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memutakhirkan penelitian linguistik, khususnya kajian peristilahan;
2. dapat dijadikan bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya tentang model pendeskripsian;
3. memperkaya literatur otomotif.

## 1.4 Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan memberikan gambaran data secara sistematis, faktual, dan akurat, serta menekankan kualitas (ciri-ciri data yang alami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri (Djadjasudarma, 2006:14). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Auto Bild* Edisi 31 Juli–13 Agustus 2013 dan *Motor Trend* Edisi Januari 2014. *Auto Bild* dan *Motor Trend* adalah media cetak yang berisi informasi otomotif bagi pembaca di Indonesia sehingga merupakan data serapan dalam peristilahan otomotif yang representatif.

Metode penganalisisan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian agih. Metode penelitian agih adalah metode penelitian yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah teknik dasar *bagi unsur langsung* (BUL) yang dibagi berdasarkan satuan lingual dari data yang ada menjadi beberapa bagian atau unsur berdasarkan kajian semantik leksikal dan bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31).

## 2. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam tulisan ini didasarkan atas teori fonologi dan pedoman umum pembentukan istilah. Kerangka teori fonologi dan pedoman umum pembentukan istilah digunakan dalam analisis data didasarkan atas terdapatnya serapan peristilahan bidang otomotif dalam data yang diserap utuh dan diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal ke dalam bahasa Indonesia.

### 2.1 Fonologi

Fonologi adalah ilmu tentang bunyi bahasa yang merupakan cabang linguistik murni. Berdasarkan teori fonologi, penelitian penyerapan istilah bidang otomotif dalam data Indonesia dapat dianalisis dari unsur-unsur bunyi bahasa yang digunakan.

Fonologi merupakan bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya; fonemik (Kridalaksana, 2001:57). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2003:103) sebagai berikut. Fonologi ialah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa yang secara etimologis terbentuk dari kata *fon*, yaitu ‘bunyi’ dan *logi* yaitu ‘ilmu’.

### 2.2 Fonemik

Fonemik adalah ilmu tentang sistem dan fungsi yang terdapat dalam bunyi bahasa yang merupakan bagian dari fonologi. Berdasarkan teori fonemik, penelitian serapan istilah otomotif dalam majalah *Auto Bild* dapat dianalisis dari sistem dan fungsi yang terdapat dalam bunyi bahasa yang digunakan.

Fonemik mempunyai pengertian sebagai berikut: 1. sistem fonem suatu bahasa; 2. prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa; 3. penyelidikan mengenai sistem fonem suatu bahasa (Kridalaksana, 2001:56). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2003:102) sebagai berikut: fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan

memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna (Chaer, 2003: 102).

### 2.3 Fonem

Fonem adalah satuan terkecil bahasa sebagai pembeda makna yang merupakan bagian dari fonemik. Berdasarkan teori fonem, serapan asing istilah otomotif dalam data Indonesia dapat dianalisis dari satuan terkecil pembeda makna yang terdapat dalam sistem dan fungsi bunyi bahasa yang digunakan.

Fonem merupakan kesatuan bunyi yang terkecil dalam sebuah bahasa yang membedakan makna (Parera, 1983:28). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kentjono (dalam Kushartanti *et al.*, 2005:161), fonem merupakan satuan hasil penyarian atau abstraksi dari bunyi-bunyi ujaran yang diucapkan oleh para penutur.

### 2.4 Fonem Segmental

Fonem segmental adalah fonem hasil segmentasi ujaran. Berdasarkan teori fonem segmental, penelitian serapan istilah otomotif dalam data Indonesia dapat dianalisis dari fonem vokal dan konsonan hasil segmentasi ujaran bahasa yang digunakan.

Fonem segmental merupakan vokal dan konsonan dalam fonologi. (Kridalaksana, 2001:56). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2003:129) sebagai berikut: fonem segmental adalah fonem-fonem yang berupa bunyi dari hasil segmentasi terhadap arus ujaran.

### 2.5 Istilah

Istilah adalah kata yang digunakan sebagai konsep dalam bidang tertentu. Berdasarkan teori istilah, penelitian serapan asing istilah bidang otomotif dalam data Indonesia dapat dianalisis dari kata yang digunakan sebagai konsep bidang otomotif dalam bahasa yang digunakan.

Istilah ialah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses,

keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) adalah perangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah serta kumpulan istilah yang dihasilkannya. Misalnya adalah anabolisme, demokrasi, laik terbang, pasar modal, pemerataan, dan perangkat elektron (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012: 1).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah adalah kata atau frasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna konsep suatu hal yang khas dalam bidang tertentu. Produk otomotif yang digunakan dapat direpresentasikan dengan istilah yang dapat dipahami pengguna bahasa, baik secara lisan maupun secara tulis. *Mobil* adalah sebuah istilah untuk mengungkapkan konsep kendaraan bermotor dengan jumlah roda sebanyak empat buah.

## 2.6 Persyaratan Istilah yang Baik

Persyaratan istilah yang baik adalah beberapa syarat sebagai standar untuk peristilahan di bidang tertentu. Berdasarkan persyaratan peristilahan yang baik, penelitian serapan asing peristilahan bidang otomotif dalam data dapat dianalisis dari standar syarat peristilahan bidang otomotif dalam bahasa yang digunakan.

Dalam pembentukan istilah perlu diperhatikan persyaratan dalam pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang berikut:

- kata atau frasa yang paling tepat untuk mengungkapkan konsep termaksud dan yang tidak menyimpang dari makna itu,
- paling singkat di antara pilihan yang tersedia yang mempunyai rujukan sama,
- bernilai rasa (konotasi) baik,
- sedap didengar (eufonik), dan
- seturut kaidah bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:1).

Bahasa Inggris, Belanda, Arab, Portugis, dan Sansekerta adalah beberapa bahasa asing yang dijadikan sumber unsur serapan asing dalam berbagai kosakata atau istilah bahasa

Indonesia. Bahasa Melayu dan bahasa daerah tetap dijadikan sebagai sumber utama bahasa Indonesia dan bahasa asing dijadikan sebagai sumber tambahan dalam hal pemer kaya bahasa Indonesia.

## 2.7 Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalihan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*inter-translatability*) mengingat keperluan masa depan.
- Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6).

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut.

- Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal, misalnya  
*camera* [kæmiəra]  
 kamera [kamera]  
*microphone* [màikrofon]  
 mikrofon [mìkrofon]  
 sistem [sìstem]  
*system* [sìstəm].
- Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal misalnya  
*bias* [baíəs]  
 bias [bias]

*nasal* [neîsəl]

nasal [nasal]

*radar* (*radio detecting and ranging*)  
[reidar]

radar [radar].

- c. Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak) misalnya

*golf*                      golf

*internet*                internet

*lift*                        lift

*orbit*                    orbit

*sonar*                    sonar

(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6–7).

Istilah asing dengan pengutamaan bentuk visualnya dapat diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal; penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal; penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif dianalisis berdasarkan (1) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal; (2) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal. Penyerapan istilah otomotif ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya dibatasi dengan pedoman umum pembentukan istilah, tetapi dianalisis berdasarkan data deskriptif beberapa peristilahan otomotif yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

#### 3.1 Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal (Penyerapan Utuh)

Berikut adalah penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal (penyerapan utuh) ke dalam bahasa Indonesia.

- (1) Kap mesin yang menyatu dengan *gril* krom besar memberi kesan besar memberi

kesan mewah (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:21).

- (2) *Fender* belakang dan spoiler berperan besar untuk mengoptimalkan downforce (*Motor Trend*, Januari 2014:31).
- (3) Interior juga bernuansa balap dengan paddle-shift ala F1 dan *trim* serat karbon (*Motor Trend*, Januari 2014:9).
- (4) Seperti yang Anda ketahui, kami orang-orang *Motor Trend* adalah pecinta *wagon* (*Motor Trend*, Januari 2014:54).
- (5) Yang menarik, D3 Biturbo 2014 ini masih mengikuti formula sama yang digali oleh *tuner* BMW (*Motor Trend*, Januari 2014:54).

Data (1)–(5) mengandung serapan peristilahan bidang otomotif dalam majalah *Auto Bild* dan *Motor Trend* yang diserap tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Istilah-istilah tersebut dipakai secara luas sebagai kosakata umum (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:7). *Gril*, *fender*, *trim*, *wagon*, dan *tuner* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa serumpun untuk mengungkapkan konsep-konsep tersebut. *Gril*, *fender*, *trim*, *wagon*, dan *tuner* berasal dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia secara utuh (Jones, 2007:293).

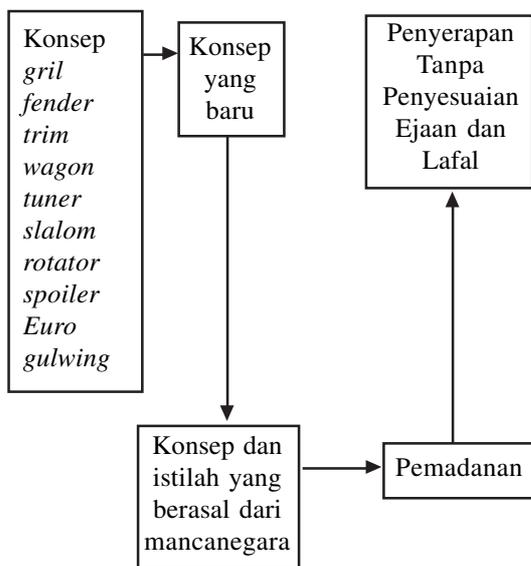
Selain kelima contoh tersebut, berikut disajikan contoh lain serapan asing peristilahan bidang otomotif dalam majalah *Auto Bild Indonesia*, *Auto Car*, dan *Motor Trend* yang lebih kompleks (dari segi fonotaktik bahasa Indonesia) dan diserap secara utuh.

- (6) *Slalom* bisa menjadi makanan empuk bagi *compact hatchback* (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:10).
- (7) Sementara kopling model multidisc sering menghasilkan loss power, 9HP menggunakan kopling model *rotator* yang lebih efisien. (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:99).
- (8) *Spoiler* belakang bagian atas akan bergerak untuk memberikan aliran udara

yang datang dari roda depan bergerak bebas, masuk ke dalam ruang mesin dan memberikan udara segar bagi mesin V12 untuk bernafas dan menyediakan udara bagi sistem KERS menggunakan intake udara yang berbeda (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:29).

- (9) Tidak hanya beringas, namun mesin terbaru ini juga sudah sesuai dengan standar *Euro 6* (*Autocar*, Januari 2014:75).
- (10) Pintunya meminjam *gulwing* milik SLS (*Motor Trend*, Januari 2014:9).

Data (6)–(10) mengandung unsur serapan asing peristilahan bidang otomotif yang diserap tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dan istilah tersebut dipakai secara luas (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:7). *Slalom*, *rotator*, *spoiler*, *Euro*, dan *gulwing* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena tidak terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa serumpun untuk mengungkapkan konsep-konsep tersebut. *Slalom*, *rotator*, *spoiler*, *Euro*, dan *gulwing* berasal dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia secara utuh (Jones, 2007:293). Penyerapan utuh kata-kata tersebut dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



Kata *gril* dan *trim* sudah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), tetapi definisi yang berhubungan dengan otomotif belum dideskripsikan.

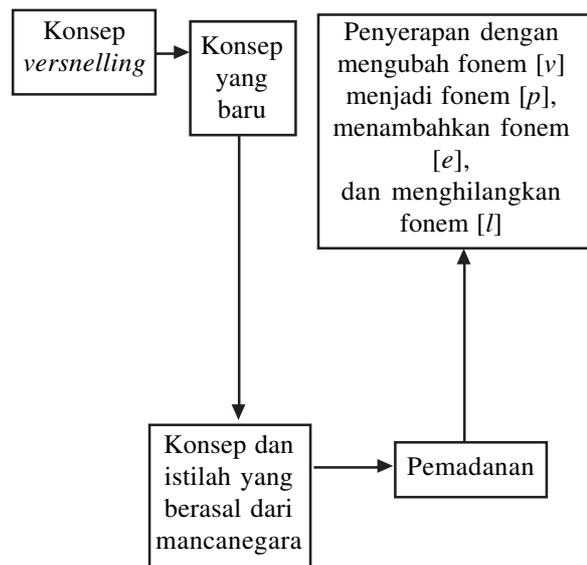
### 3.2 Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

#### A. Penyerapan dengan Penyesuaian Fonem di Awal, Penambahan Fonem di Tengah, dan Penghilangan Fonem di Tengah

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penyesuaian fonem di awal, penambahan fonem di tengah, dan penghilangan fonem di tengah ke dalam bahasa Indonesia.

- (11) *Perseneling* ini didesain ZF untuk mobil penumpang dengan gerak 2 roda dan 4 roda (*Auto Bild*, 201:19).

Pada data (11) terkandung kata *perseneling*. Kata ini merupakan serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal pada kata *perseneling* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



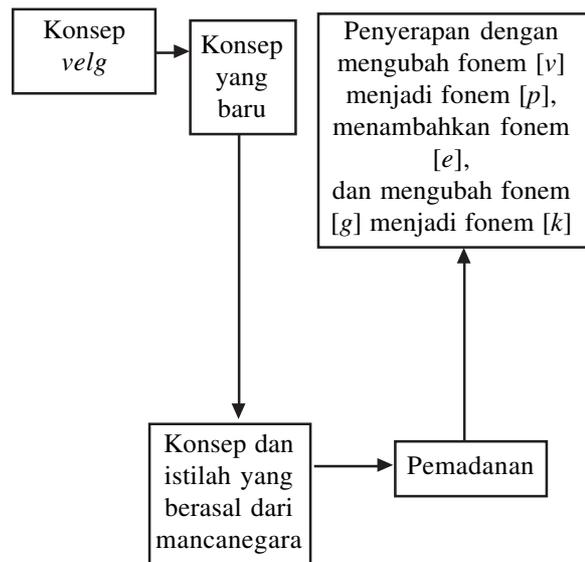
Kata *perseneling* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum ada padanan untuk istilah ini, baik dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun. *Perseneling* diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Istilah ini berasal dari *versnelling* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *perseneling*. Pada kata ini, fonem [v] menjadi fonem [p], ditambahkan satu fonem, yaitu [e], dan dihilangkannya satu fonem, yaitu [l]. Fonem [v] menjadi fonem [p] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI)*. *Versnelling* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007:241). Kelas kata *perseneling* adalah nomina; makna kata *perseneling* adalah komponen transmisi kecepatan kendaraan bermotor yang terhubung langsung dengan sistem penggerak roda sehingga kendaraan bermotor dapat dikemudikan dengan kecepatan yang dibutuhkan.

### B. Penyerapan dengan Penyesuaian Fonem di Awal, Penambahan Fonem di Tengah, dan Penghilangan Fonem di Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penyesuaian fonem di awal, penambahan fonem di tengah, dan penghilangan fonem di akhir.

(12) Lanjutkan ke *pelek* dan ban (*Auto Bild*, 2013:122).

Pada data (12) terkandung kata *pelek*. Kata ini merupakan serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal pada kata *pelek* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



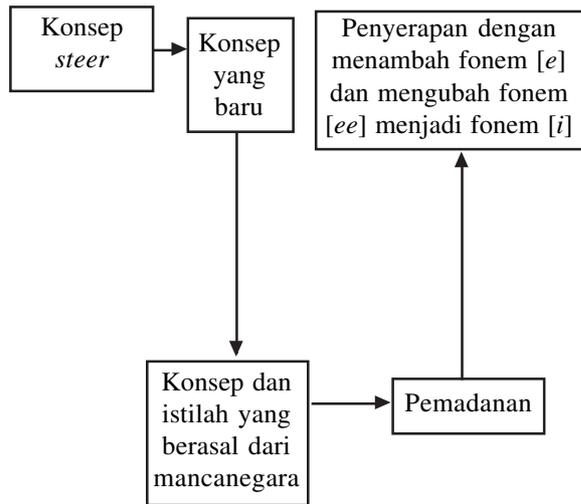
*Pelek* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan diserap dengan penyesuaian berdasarkan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *velg* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *pelek*. Pada kata ini fonem [v] menjadi fonem [p]; ditambahkan fonem [e] di depan fonem [l]; diubahnya fonem [g] menjadi fonem [k]. Fonem [v] menjadi fonem [p]; diubahnya fonem [g] menjadi fonem [k] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI)*. *Velg* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007:238). *Pelek* berkelas kata nomina; makna kata *pelek* adalah aksesori pelengkap di roda kendaraan bermotor.

### C. Penyerapan dengan Penambahan dan Penyesuaian Fonem di Tengah

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penambahan dan penyesuaian fonem di tengah ke dalam bahasa Indonesia.

(13) *Setir* juga tajam dan presisi (*Auto Bild*, 2013:19).

Pada data (13) terkandung kata *setir*. Kata ini merupakan serapan dalam peristilahan bidang otomotif berdasarkan penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal istilah *setir* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Setir* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *steer* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *setir*. Pada kata ini fonem [e] ditambahkan di belakang fonem [s]; fonem [ee] di belakang fonem [t] diubah menjadi fonem [i]. Fonem fonem [ee] di belakang fonem [t] yang diubah menjadi fonem [i] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI). *Steer* berasal dari bahasa Belanda) (Jones, 2007:286). *Setir* berkelas kata nomina; makna kata *setir* adalah alat untuk mengemudikan kendaraan bermotor.

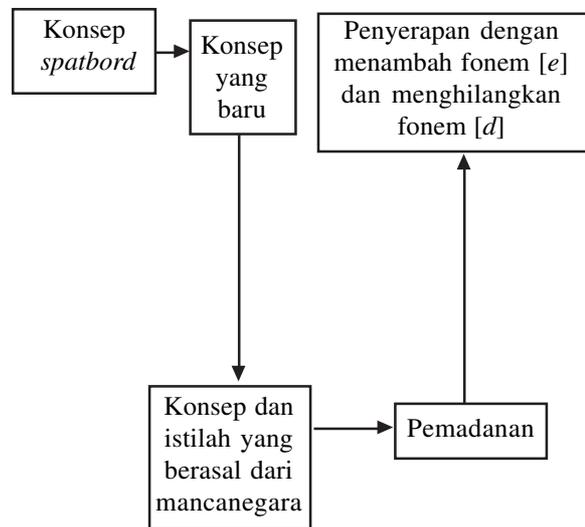
#### D. Penyerapan dengan Penambahan Fonem di Tengah dan Penghilangan Fonem di Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penambahan fonem di tengah dan

penghilangan fonem di akhir ke dalam bahasa Indonesia.

(14) Pertama, semprot kolong *sepatbor* dengan air bertekanan untuk merontokkan kotoran (*Auto Bild*, 2013:122).

Pada data (14) terkandung kata *sepatbor*. Kata ini merupakan unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal *sepatbor* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



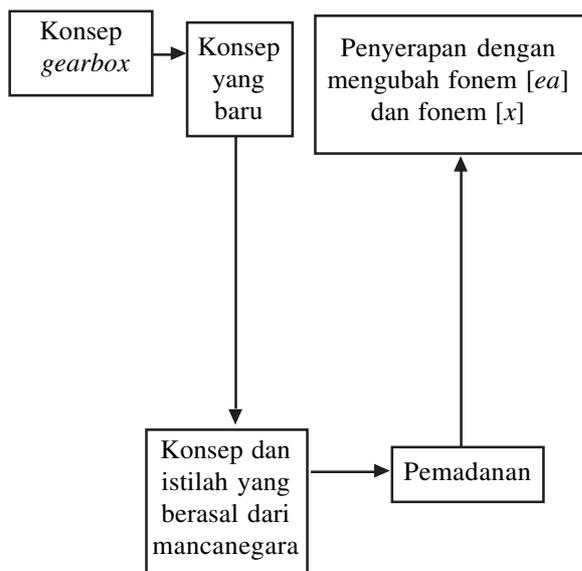
*Sepatbor* diserap karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan penyerapan ini disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *spatbord* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *sepatbor*. Pada kata ini fonem [e] ditambahkan di belakang fonem [s]; fonem [d] dihilangkan di belakang fonem [r]. Fonem [d] yang dihilangkan di belakang fonem [r] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI). *Spatbord* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007: 283). *Sepatbor* berkelas kata nomina; makna kata *sepatbor* adalah aksesoris yang terletak di bawah mobil.

### E. Penyerapan dengan Penyesuaian Fonem di Tengah dan Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penyesuaian fonem di tengah dan akhir ke dalam bahasa Indonesia.

(15) Tenaga sebesar itu lalu diteruskan via *girboks* 8-speed berpengerak roda belakang (*Auto Bild*, 31 Juli–13 Agustus 2013:8).

Pada data (15) terkandung kata *girboks*. Kata ini merupakan unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal *girboks* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Girboks* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *gearbox* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *girboks*. Pada kata ini fonem [ea] diubah menjadi fonem [i]; fonem [x] diubah menjadi fonem [ks]. Fonem [ea] yang diubah menjadi fonem [i] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*

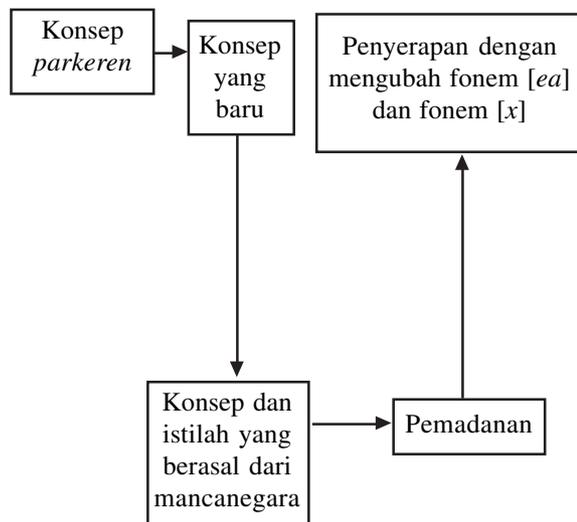
(PUI). Sumber bahasa *gearbox* belum terdeskripsikan dalam literatur atau pustaka. Kelas kata *girboks* adalah nomina; makna kata *girboks* adalah perangkat transmisi kendaraan bermotor.

### F. Penyerapan dengan Penyesuaian Fonem di Tengah dan Penghilangan Fonem di Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penyesuaian fonem di tengah dan penghilangan fonem di akhir ke dalam bahasa Indonesia.

(16) Lainnya, meski kemudi ringan, tapi radius putar 5,6 membatasi gerak kemudi saat *parkir* atau balik arah (*Auto Bild*, 2013: 21).

Pada data (16) terkandung kata *parkir*. Kata ini merupakan unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012: 6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal *parkir* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Parkir* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan penyerapannya disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia untuk mengungkapkan konsep *parkir*

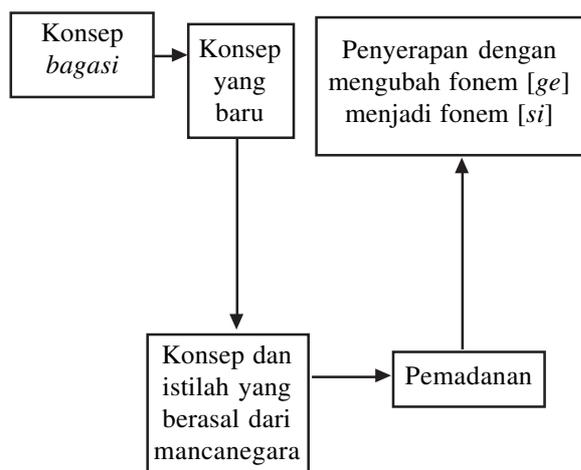
yang dimaksud. Kata ini berasal dari kata *parkeren* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *parkir*. Pada kata ini fonem [e] di belakang fonem [k] diubah menjadi fonem [i]; fonem [en] di belakang fonem [r] dihilangkan. Fonem [e] di belakang fonem [k] diubah menjadi fonem [i]. Fonem [en] di belakang fonem [r] yang dihilangkan belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI). *Parkeren* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007:234). Kelas kata *parkir* adalah verba; makna kata *parkir* adalah aktivitas menempatkan kendaraan.

### G. Penyerapan dengan Penyesuaian Fonem di Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan bidang otomotif dengan penyesuaian fonem di akhir.

(17) Kapasitas *bagasi* pun mencapai 1.208 liter (*Auto Bild*, 2013:122).

Pada data (17) terkandung kata *bagasi*. Kata ini merupakan serapan dalam peristilahan bidang otomotif dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal pada *bagasi* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Bagasi* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan penyerapan

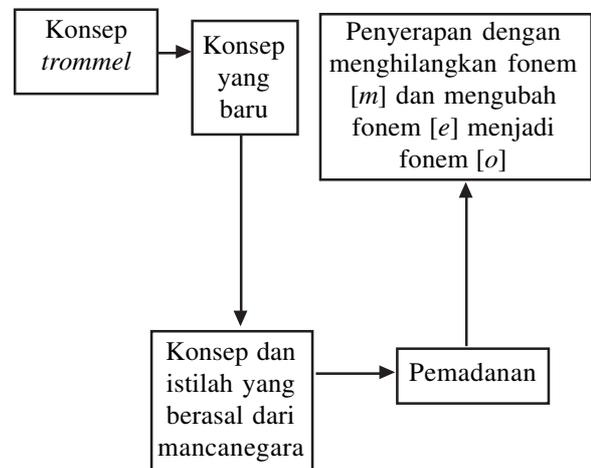
tersebut disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *bagage* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *bagasi*. Pada kata ini fonem [ge] menjadi fonem [si]. Fonem [ge] menjadi fonem [si] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI). *Bagage* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007:30). *Bagasi* berkelas kata verba; makna kata *bagasi* adalah ruang khusus untuk menyimpan barang di kendaraan bermotor.

### H. Penyerapan dengan Penghilangan Fonem di Tengah dan Penyesuaian Fonem di Tengah

Berikut adalah contoh istilah serapan dengan penghilangan fonem di tengah dan penyesuaian fonem di tengah ke dalam bahasa Indonesia.

(18) Menggunakan pelek besi dengan dop untuk mereduksi biaya produksi, namun telah menggunakan rem cakram berventilasi di bagian depan dan *tromol* di belakang (*Auto Bild*, 25 September–8 Oktober 2013 2013:19).

Pada data (18) terkandung kata *tromol*. Kata ini merupakan unsur serapan asing dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal pada *tromol* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



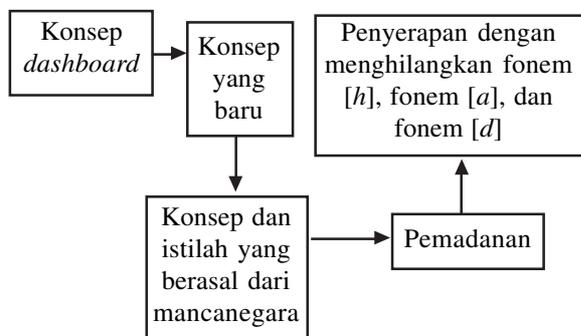
*Tromol* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan penyerapan ini disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *trommel* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *tromol*. Pada kata ini fonem [m] dihilangkan; fonem [e] di belakang fonem [m] diubah menjadi fonem [o]. Fonem [e] di belakang fonem [m] yang diubah menjadi fonem [o] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUPU). *Trommel* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007:328). Kelas kata *tromol* adalah nomina; makna kata *tromol* adalah komponen untuk pengereman kendaraan bermotor.

### I. Penyerapan dengan Penghilangan Fonem di Tengah dan Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dalam bidang otomotif dengan penghilangan fonem di tengah dan akhir.

(19) Kesan mewah terpancarkan dari *dasbor* Aria (*Auto Bild*, 2013:21).

Pada data (19) terkandung kata *dasbor*. Kata ini merupakan istilah bidang otomotif yang diserap ke dalam bahasa dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal *dasbor* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Dasbor* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa

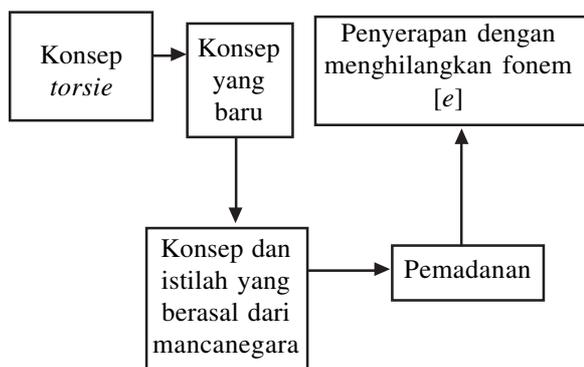
daerah, dan bahasa serumpun dan istilah ini disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *dashboard* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *dasbor*. Pada kata ini fonem [h] di depan fonem [b] dihilangkan; fonem [a] di depan fonem [r] dihilangkan; fonem [d] di belakang fonem [r] dihilangkan. Fonem [h] di depan fonem [b] dihilangkan; fonem [a] di depan fonem [r] dihilangkan. Fonem [d] di belakang fonem [r] yang dihilangkan belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUPU). *Dashboard* ada dalam bahasa Belanda dan bahasa Inggris (Jones, 2007:55). Kelas kata *dasbor* adalah nomina; makna kata *dasbor* adalah komponen pelengkap interior kendaraan bermotor yang terletak di bagian depan.

### J. Penyerapan dengan Penghilangan Fonem di Akhir

Berikut adalah contoh istilah serapan dalam bidang otomotif dengan penghilangan fonem di akhir.

(20) Tapi hebatnya, *torsi* meningkat 10 Nm menjadi 250 Nm yang terjadi di putaran mesin sama yakni 1.500 rpm (*Auto Bild*, 2013:4).

Pada data (20) terkandung kata *torsi*. Kata ini merupakan serapan dalam peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012:6). Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal untuk *torsi* dapat divisualisasikan dalam bagan berikut.



*Torsi* diserap ke dalam bahasa Indonesia karena belum terdapatnya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa serumpun dan penyerapan tersebut disesuaikan dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata ini berasal dari kata *torsie* yang disesuaikan ejaan dan lafalnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi *torsi*. Pada kata ini fonem [e] dibelakang fonem [i] dihilangkan.

Penghilangan fonem [e] dibelakang fonem [i] belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUPI). *Torsie* berasal dari bahasa Belanda (Jones, 2007: 325). Kelas kata *torsi* adalah nomina; makna kata *torsi* adalah energi atau gaya dalam mesin bakar yang disalurkan ke sistem penggerak kendaraan bermotor.

**Tabel 1** Penyesuaian Ejaan dan Lafal ke dalam Bahasa Indonesia

No.	Kata Asing	Penyesuaian Ejaan dan Lafal	Kata Serapan
1.	<i>Versnelling</i>	Penyesuaian fonem di awal, penambahan fonem di tengah, dan penghilangan fonem	Perseneling
2.	<i>Velg</i>	Penyesuaian fonem di awal dan akhir	Pelek
3.	<i>Steer</i>	Penambahan dan penyesuaian fonem di tengah	Setir
4.	<i>Spatbord</i>	Penambahan fonem di tengah dan penghilangan fonem di akhir	Sepatbor
5.	<i>Gearbox</i>	Penyesuaian fonem di tengah dan akhir	Girboks
6.	<i>Parkeren</i>	Penyesuaian fonem di tengah dan penghilangan fonem di akhir	Parkir
7.	<i>Bagage</i>	Penyesuaian fonem di akhir	Bagasi
8.	<i>Trommel</i>	Penghilangan fonem di tengah dan penyesuaian fonem di tengah	Tromol
9.	<i>Dashboard</i>	Penghilangan fonem di tengah dan akhir	Dasbor
10.	<i>Torsie</i>	Penghilangan fonem di akhir	Torsi

**Tabel 2** Saran Tambahan Pengkaidahan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*

No.	Kata Asing	Penyesuaian Ejaan dan Lafal	Kata Serapan
1.	<i>Versnelling</i>	Fonem [v] menjadi fonem [p]	Perseneling
2.	<i>Velg</i>	Fonem [v] menjadi fonem [p] dan fonem [g] menjadi fonem [k]	Pelek
3.	<i>Steer</i>	Fonem [ee] menjadi fonem [i]	Setir
4.	<i>Spatbord</i>	Fonem [d] dihilangkan di belakang fonem [r]	Sepatbor
5.	<i>Gearbox</i>	Fonem [ea] menjadi fonem [i]	Girboks
6.	<i>Parkeren</i>	Fonem [e] diubah di belakang fonem [k] menjadi fonem [i]; fonem [en] dihilangkan di belakang fonem [r]	Parkir
7.	<i>Bagage</i>	Gugus fonem [ge] menjadi fonem [si]	Bagasi
8.	<i>Trommel</i>	Fonem [e] diubah di depan fonem [m]	Tromol
9.	<i>Dashboard</i>	Fonem [h] di depan fonem [b] dihilangkan; fonem [a] di depan fonem [r] dihilangkan; fonem [d] di belakang fonem [r] dihilangkan	Dasbor
10.	<i>Torsie</i>	Fonem [e] di belakang fonem [i] dihilangkan	Torsi

## 4. Penutup

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap serapan peristilahan dalam bidang otomotif dapat dikemukakan simpulan berikut.

1. Peristilahan bidang otomotif yang diserap utuh ke dalam bahasa Indonesia dalam

tulisan ini adalah *slalom, rotator, spoiler, gril, Euro, fender, gulwing, trim, wagon, dan tuner*.

2. Peristilahan bidang otomotif yang diserap dengan penyesuaian ejaan dan lafal ke dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan atas penyesuaian, penambahan, dan penghilangan fonem.

- a. Istilah yang diserap dengan penyesuaian fonem di awal, penambahan fonem di tengah, dan penghilangan fonem di tengah adalah *perseneling*.
- b. Istilah yang diserap dengan penyesuaian fonem di awal dan akhir adalah *pelek*.
- c. Istilah yang diserap dengan penambahan dan penyesuaian fonem di tengah adalah *setir*.
- d. Istilah yang diserap dengan penambahan fonem di tengah dan penghilangan fonem di akhir adalah *sepatbor*.
- e. Istilah yang diserap dengan penyesuaian fonem di tengah dan akhir adalah *girboks*.
- f. Istilah yang diserap dengan penyesuaian fonem di tengah dan penghilangan fonem di akhir adalah *parkir*.
- g. Istilah yang diserap dengan penyesuaian suku kata di akhir adalah *bagasi*.
- h. Istilah yang diserap dengan penghilangan fonem di tengah dan penyesuaian fonem di tengah adalah *tromol*.
- i. Istilah yang diserap dengan penghilangan fonem di tengah dan akhir adalah *dasbor*.
- j. Istilah yang diserap dengan penghilangan fonem di akhir adalah *torsi*.

Peristilahan bidang otomotif yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang belum terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah *slalom*, *rotator*, *spoiler*, *gril*, *Euro*, *fender*, *gulwing*, *trim*, *wagon*, dan *tuner*. Kata *gril* dan *trim* sudah terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), tetapi definisi yang berhubungan dengan otomotif belum dideskripsikan.

3. Dalam istilah bidang otomotif yang diserap ke dalam bahasa Indonesia

terdapat beberapa penyesuaian yang belum dikaidahkan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI), yaitu sebagai berikut;

- a. pada kata *perseneling*, fonem [v] menjadi fonem [p] dari bentuk aslinya *versnelling*,
- b. pada kata *pelek*, fonem [v] menjadi fonem [p] dan fonem [g] menjadi fonem [k] dari bentuk aslinya *velg*,
- c. pada kata *setir*, fonem [ee] menjadi fonem [i] dari bentuk aslinya *steer*,
- d. pada kata *sepatbor*, fonem [d] dihilangkan di belakang fonem [r] dari bentuk aslinya *spatbord*,
- e. pada kata *girboks*, fonem [ea] menjadi fonem [i] dari bentuk aslinya *gearbox*,
- f. pada kata *parkir*, fonem [e] diubah di belakang fonem [k] menjadi fonem [i]; fonem [en] dihilangkan di belakang fonem [r] dari bentuk aslinya *parkeren*,
- g. pada kata *bagasi*, gugus fonem [ge] menjadi fonem [si] dari bentuk aslinya *bagage*,
- h. pada kata *tromol*, fonem [e] di belakang fonem [m] diubah menjadi fonem [o] dari bentuk aslinya *trommel*,
- i. pada kata *dasbor*, fonem [h] di depan fonem [b] dihilangkan; fonem [a] di depan fonem [r] dihilangkan; fonem [d] di belakang fonem [r] dihilangkan dari bentuk aslinya, yaitu *dashboard*, dan
- j. pada kata *torsi*, fonem [e] di belakang fonem [i] dihilangkan dari bentuk aslinya *torsie*.

## 4.2 Saran

Tulisan ini hanya membahas serapan peristilahan dalam bidang otomotif. Penelitian di bidang lain perlu dilakukan mengingat banyaknya istilah yang bermunculan dan akan memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Kata-

kata yang belum dimasukkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diharapkan dapat ditambahkan dalam kamus tersebut dan penyerapan yang belum dikaidahkan ditambahkan pada *Pedoman Umum*

*Pembentukan Istilah* (PUPI) edisi berikutnya. Penulis juga menyarankan untuk diterbitkannya kamus etimologi kata-kata serapan dalam bahasa Indonesia secara representatif dan komprehensif oleh instansi terkait.

## Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2012. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: KDT.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2012. *Pengindonesian Kata dan Ungkapan Asing*. Cetakan Kelima. Jakarta: KDT.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Eresco.
- Jones, Russell. 2007. *Loan-Words in Indonesian and Malay*. Jakarta: KITLV.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti et al. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. 2006. *Fonetik*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1983. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Fonetik dan Fonemik Seri D*. Flores: Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Cetakan V. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

